

PENGUJIAN STRUKTUR PENGENDALIAN INTERN PENGELOLAAN PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN

Safrina Indah Yuliana, Muhammad Asrori

Politeknik Negeri Semarang, Jl. Prof Soedharto Tembalang Semarang

Email: asrori007@yahoo.com

Abstract: *The purpose of final project is to analyze the effectiveness of inventory management internal control related with purchase procedure and inventory receipt on Koperasi Karyawan PT Indonesia Power UBP Semarang. The kind of data that used in this final project are quantitative and qualitative data, Data collection technique are interview, observation, and literature. Data analysis technique used is quantitative and qualitative method. The result was found the deviation in the system. The deviation are function separation, unauthorize purchase order, and the absence of rotational position among related function, but the deviation can be corrected with integrity and competence. Based on the results of the analysis of the internal control system effectiveness using the method of fixed sample size attribute sampling, also pre numbered purchase form attribute and authorized inventory receipt is effective.*

Keywords: *Internal Control, Management Inventory System, Merchandise purchase procedure*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis efektivitas pengendalian intern pengelolaan persediaan yang berkaitan dengan prosedur pembelian dan penerimaan barang pada Koperasi Karyawan PT Indonesia Power UBP Semarang. Data yang digunakan dalam Tugas Akhir ini ditinjau dari sifatnya adalah data kualitatif dan kuantitatif, Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan studi pustaka. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode kualitatif dan kuantitatif. Hasil pengujian ditemukan adanya beberapa penyimpangan pada sistem tersebut yaitu tidak adanya pemisahan fungsi, tidak adanya otorisasi order pembelian, dan tidak adanya rotasi jabatan diantara fungsi-fungsi terkait, tetapi penyimpangan tersebut dapat diatasi dengan adanya integritas dan kompetensi. Berdasarkan hasil analisis efektivitas sistem pengendalian intern menggunakan metode *fixed sample size attribute sampling* serta attribute nomor urut formulir pembelian dan otorisasi penerimaan barang dinilai efektif.

Kata Kunci: *Pengendalian Intern, Sistem Pengelolaan Persediaan, Prosedur Pembelian Barang Dagangan.*

PENDAHULUAN

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum sekaligus sebagai kegiatan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

Salah satu harta yang dimiliki koperasi adalah persediaan barang dagangan. Keberadaan persediaan di suatu koperasi cukup penting demi menunjang kelancaran aktivitas perusahaan untuk pemenuhan

kebutuhan para anggota. Oleh karenanya, persediaan memerlukan perencanaan, pengelolaan, dan pengawasan yang baik agar tidak terjadi kekurangan persediaan ataupun kesalahan dalam pencatatan jumlah persediaan. Untuk itu, pengendalian intern persediaan akan membantu koperasi mencegah terjadinya kesalahan dalam penanganan persediaan. Pengendalian intern juga bertujuan melindungi harta perusahaan dan juga agar informasi mengenai persediaan lebih dapat dipercaya. Hal ini sangat ditunjang oleh sistem informasi akuntansi perusahaan tersebut, terutama fungsi pencatatan dan penilaian persediaan tersebut. Jika prosedur pencatatan dan penilaian persediaan sejak awal sampai akhir sudah dilakukan dengan benar, pencantuman dalam laporan keuangan akan benar pula.

Kopersemar adalah koperasi yang beranggotakan para karyawan PT Indonesia Power Unit Bisnis Pembangkitan Semarang. Kopersemar ini memiliki kegiatan atau bidang usaha yang hampir sama dengan koperasi pada umumnya yaitu usaha pertokoan dan unit simpan pinjam, unit pengadaan barang dan jasa serta usaha jasa lainnya. Dalam penelitian ini akan lebih fokus terhadap unit usaha pertokoan karena cukup banyak jenis produk yang dijual dan mobilitas keluar masuk barang yang tinggi sehingga dikhawatirkan terjadi kehilangan ataupun pencurian stock barang sehingga diperlukan pengendalian intern persediaan yang baik agar tidak terjadi penyelewengan dalam menjalankan tugas.

Menurut Krismiaji (2010: 218) mengemukakan pengendalian intern (Internal control) adalah, "Pengendalian intern adalah rencana organisasi dan metode yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva, menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, memperbaiki efisiensi, dan untuk mendorong ditaatinya kebijakan

manajemen". Sedangkan menurut SA Seksi 319 Pertimbangan atas Pengendalian Intern dalam Audit Laporan Keuangan paragraf 06 dalam Mulyadi (2002: 180) mendefinisikan "pengendalian adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen, dan personil satuan usaha lainnya, yang dirancang untuk mendapat keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan dalam hal-hal berikut: Keandalan pelaporan keuangan, Kesesuaian dengan undang-undang peraturan yang berlaku, dan Efektifitas dan efisiensi operasi".

Berdasarkan SA Seksi 319 Pertimbangan atas Pengendalian Intern dalam Audit Laporan Keuangan paragraf 07 dalam Mulyadi (2002: 183) menyebutkan lima unsur pokok pengendalian intern yaitu:

a. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian menetapkan corak suatu organisasi, mempengaruhi kesadaran pengendalian orang-orangnya. Lingkungan pengendalian merupakan dasar untuk semua komponen pengendalian intern, menyediakan disiplin dan intern.

b. Perhitungan Risiko

Penaksiran risiko adalah identifikasi entitas dan analisis terhadap risiko yang relevan untuk mencapai tujuannya, membentuk suatu dasar untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola. Penentuan risiko tujuan laporan keuangan adalah identifikasi organisasi, analisis, dan manajemen risiko yang berkaitan dengan pembuatan laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum

c. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu menjamin bahwa arahan manajemen dilaksanakan. Aktivitas tersebut membantu memastikan bahwa tindakan yang diperlukan untuk menanggulangi risiko dalam pencapaian tujuan entitas.

d. Informasi dan Komunikasi
Pengertian informasi dan komunikasi dalam hal ini lebih luas cakupannya dan sudah termasuk di dalamnya sistem akuntansi. Komunikasi menyangkut penyampaian informasi kepada semua yang terlibat dalam pelaporan keuangan agar mereka memahami bagaimana aktivitasnya berhubungan dengan pekerjaan orang lain, baik di dalam organisasi maupun luar organisasi.

e. Pemantauan
Pemantauan adalah proses yang menentukan kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu. Pemantauan mencakup penentuan desain dan operasi pengendalian tepat waktu dan pengambilan tindakan koreksi. Tujuan pemantauan adalah untuk menentukan apakah pengendalian masih berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai atau perlu adanya perbaikan.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui pentingnya pengendalian intern persediaan barang dagangan dalam mencapai efisiensi dan efektivitas perusahaan. Alasan tersebutlah yang mendasari peneliti untuk menganalisis pengujian struktur pengendalian intern pengelolaan persediaan barang dagangan pada koperasi karyawan pt indonesia power unit bisnis pembangkitan semarang (kopersemar)”

METODE

Populasi dalam Tugas Akhir ini adalah seluruh form laporan pembelian tahun 2013 dan faktur penjualan dari pemasok tahun 2013, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah 100 form yang dipilih secara acak. Data yang digunakan dalam Tugas Akhir ini ditinjau dari sifatnya adalah data kualitatif dan kuantitatif, sedangkan ditinjau berdasarkan sumbernya adalah data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara,

observasi, dan studi pustaka. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode kualitatif dan kuantitatif.

Model pengambilan sampel ini adalah model yang banyak digunakan oleh auditor dalam pengujian pengendalian. Model ini terutama digunakan jika auditor melakukan pengujian pengendalian terhadap suatu unsur pengendalian intern, dan auditor memperkirakan akan menjumpai beberapa penyimpangan (kesalahan). Prosedur pengambilan sampel dalam *fixed sample size attribute sampling* ada enam tahap yaitu:

- a. Penentuan *attribute* yang akan diperiksa untuk menguji efektivitas pengendalian intern.
- b. Penentuan populasi yang akan diambil sampelnya.
- c. Penentuan besarnya sampel.
- d. Pemilihan anggota sampel dari seluruh anggota populasi.
- e. Pemeriksaan terhadap *attribute* yang menunjukkan efektivitas unsur pengendalian intern.
- f. Evaluasi hasil pemeriksaan terhadap *attribute* anggota sampel.

Menurut Abdul Halim (2008: 248) mendefinisikan pengujian pengendalian adalah, bahwa pengujian pengendalian merupakan pengujian yang dilaksanakan terhadap rancangan dan pelaksanaan suatu kebijakan atau prosedur struktur pengendalian intern. Pengujian pengendalian ini dilaksanakan auditor untuk menilai efektivitas kebijakan atau prosedur pengendalian untuk mendeteksi dan mencegah salah saji material dalam suatu asersi laporan keuangan.

Menurut Al Haryono Jusup (2001: 316) pengujian pengendalian adalah prosedur pengauditan yang dilakukan untuk menetapkan efektivitas perancangan dan/atau pengoperasian kebijakan dan prosedur struktur pengendalian. Menurut Mulyadi (2002: 198) untuk menguji kepatuhan terhadap pengendalian

intern, auditor melakukan dua macam pengujian:

1. Pengujian adanya kepatuhan terhadap pengendalian intern.
2. Pengujian tingkat kepatuhan terhadap pengendalian intern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Koperasi Karyawan PT Indonesia Power Unit Bisnis Pembangkitan Semarang merupakan koperasi yang bergerak di bidang dagang dan jasa. Adapun anggota Koperasi Karyawan PT Indonesia Power Unit Bisnis Pembangkitan Semarang "KOPERSEMAR" adalah seluruh karyawan PT Indonesia Power Unit Bisnis Pembangkitan Semarang. Salah satu unit usaha yang dimiliki oleh Kopersemar adalah unit usaha pertokoan. Toko koperasi merupakan tempat kegiatan transaksi untuk memberikan pelayanan dalam penjualan barang-barang toko untuk memenuhi kebutuhan anggota maupun non anggota.

Analisis Pemahaman terhadap Eksistensi Sistem Pengendalian Intern Pengelolaan Persediaan

Dalam melakukan pemahaman terhadap adanya kepatuhan/eksistensi pengendalian intern tersebut, diperlukan informasi yang memadai mengenai sistem pengendalian intern yang telah diterapkan oleh perusahaan. Pengumpulan informasi dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti wawancara, kuesioner pengendalian intern baku, bagan alir sistem (flowchart), atau memorandum naratif. Kuesioner pengendalian intern disusun terdiri dari kolom pertanyaan, kolom jawaban "ya" dan "tidak" serta kolom terakhir adalah keterangan. Pertanyaan kuesioner pengendalian intern baku diajukan kepada bagian terkait. Berdasarkan prosedur pembelian, prosedur penyimpanan dan prosedur penjualan barang dagangan disusun pertanyaan dengan jawaban "Ya" dan "Tidak".

Jika sebagian besar jawaban "ya", maka sistem pengendalian intern yang diterapkan perusahaan dapat dikatakan baik. Tetapi jika sebagian besar jawaban "tidak", maka sistem pengendalian intern yang diterapkan perusahaan dikatakan lemah.

Dari 19 pertanyaan yang diajukan sebanyak 14 pertanyaan dijawab "ya" dan 5 pertanyaan dijawab "tidak". Berdasarkan informasi yang diperoleh dari kuesioner tersebut, maka unsur-unsur yang dipenuhi oleh Koperasi Karyawan PT Indonesia Power UBP Semarang adalah:

a. Struktur Organisasi

- Fungsi pembelian terpisah dari fungsi akuntansi
- Fungsi penjualan terpisah dari fungsi akuntansi
- Transaksi pembelian barang dagangan, penjualan barang dagangan, pencatatan hutang dagang dan penerimaan kas dilaksanakan sesuai tugas dan wewenang fungsi yang terkait.

b. Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan

- Pencatatan terjadinya penerimaan barang dagangan didasarkan pada formulir pembelian dan faktur penjualan dari pemasok.
- Pencatatan terjadinya pengeluaran barang dagangan didasarkan pada nota penjualan barang dagangan.
- Bukti penerimaan barang dan bukti pengeluaran barang diotorisasi oleh bagian yang terkait.

c. Praktik yang Sehat

- Formulir pembelian menggunakan formulir bernomor urut cetak.

- Terdapat pengecekan atas order pembelian, faktur dari pemasok dalam pencatatan penerimaan barang dagangan.
- Terdapat pengecekan kondisi fisik barang yang diterima dari pemasok.
- Pemotongan stok barang dagangan di kartu persediaan dilakukan secara teratur.
- Adanya penghitungan secara periodik atas persediaan fisik dengan jumlah catatan.

Dari pengamatan, wawancara melalui kuesioner pengendalian intern, dan informasi yang telah didapat ditemukan adanya penyimpangan yang terjadi pada sistem pengelolaan persediaan barang dagangan di koperasi karyawan PT Indonesia Power UBP Semarang. Penyimpangan yang terjadi adalah perangkapan tugas dan wewenang bagi fungsi pembelian dan fungsi penerimaan barang. Seharusnya kedua fungsi tersebut terpisah dengan tujuan untuk menciptakan kontrol kerja bagi pegawai. Hal ini sesuai dengan salah satu syarat organisasi untuk kontrol pengendalian intern yang baik yaitu tidak diperbolehkan satu individu memegang kekuasaan dan tanggungjawab dalam pelaksanaan semua kegiatan perusahaan. Tidak adanya otorisasi dari pihak yang berwenang dalam permintaan pembelian. Selain itu tidak adanya perputaran jabatan diantara fungsi-fungsi terkait pengelolaan persediaan barang dagangan di koperasi karyawan PT Indonesia Power UBP Semarang. Sehingga, dikhawatirkan dapat memunculkan adanya kecurangan antar fungsi yang terkait atau terjadi kesalahan.

Berdasarkan analisis tersebut, penyimpangan yang terjadi pada perusahaan masih dapat dikendalikan dan diperbaiki, hal ini dikarenakan jika dilihat dari ukuran perusahaan dan aktivitas perusahaan yang relatif

sedikit dan adanya keterbatasan sumber daya manusia pada koperasi karyawan PT Indonesia Power UBP Semarang, sehingga pengendalian intern sistem pengelolaan persediaan dapat dikatakan baik.

Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Intern Pengelolaan Persediaan

Dalam melakukan analisis terhadap efektivitas sistem pengendalian intern, dilakukan pengujian struktur pengendalian intern dengan menggunakan metode *attribute sampling*. Di dalam pengujian ini, metode *attribute sampling* yang digunakan adalah *fixed sample size attribute sampling*.

a. Penentuan *Attribute* untuk Menguji Efektivitas Pengendalian Intern

Attribute adalah karakteristik yang bersifat kualitatif suatu unsur yang membedakan unsur tersebut dengan unsur yang lain. Dalam hubungannya dengan pengujian pengendalian, *attribute* adalah penyimpangan dari atau tidak adanya unsur tertentu dalam suatu pengendalian intern yang seharusnya ada. *Attribute-attribute* yang akan diselidiki dalam pengujian ini adalah: (1) Nomor urut dokumen pembelian barang tercetak dan dipertanggungjawabkan oleh fungsi pembelian. (2) Adanya otorisasi dari petugas pada invoice dari pemasok sebagai pendukung dokumen pembelian barang.

b. Penentuan populasi yang Akan Diambil Sampelnya

populasi yang ditetapkan yaitu dokumen pembelian barang dagangan dan invoice dari pemasok selama tahun 2013 yaitu sebanyak 899 dokumen. Dokumen pembelian barang dagangan merupakan dokumen yang berisi pembelian barang dagangan dan invoice dari pemasok merupakan bukti adanya pembelian dan penerimaan barang ke kopersemar.

c. Penentuan Besarnya Sampel

Dalam menentukan besarnya sampel yang akan diambil dari populasi secara statistik, maka harus mempertimbangkan faktor-faktor berikut ini:

- 1) Penentuan tingkat keandalan (*Reliability Level*) atau *confidence level* atau disingkat R%. Tingkat keandalan adalah probabilitas benar dalam mempercayai efektivitas pengendalian intern. Berdasarkan penilaian awal tentang desain operasional pengendalian intern, diketahui sistem pengendalian intern Kopersemar dapat diandalkan. Keyakinan ini didasarkan atas pendapat yang menyatakan bahwa jika kepercayaan terhadap pengawasan intern cukup diandalkan, disarankan menggunakan tingkat keandalan R% = 95%.
- 2) Penaksiran persentase terjadinya *attribute* dalam populasi. Informasi

yang tersedia mengenai besarnya taksiran persentase tingkat kesalahan dalam populasi pada Kopersemar yaitu 1%.

- 3) Penentuan batas ketepatan atas yang diinginkan atau DUPL (*Desired Upper Precision Limit*). Penentuan DUPL didasarkan pada kebiasaan dalam *statistical sampling* model. Pada tingkat keandalan R = 95%, telah ditentukan DUPL sebesar 5%.
- 4) Penentuan besarnya sampel. Besarnya sampel dapat ditentukan menggunakan tabel penentuan besarnya sampel dengan tingkat keandalan (*confidence level*) sebesar 95%.
 - a) Pencarian angka 1% pada kolom taksiran persentase kesalahan populasi (*expected percent rate of occurrence*).

<i>Expected Percent Rate Of Occurrence</i>	<i>Upper Precision Limit: Percent Rate of Occurrence</i>					
	1	2	3	4	5	6
0,25						
0,50						
1,00						
1,50					100	

↓
Besarnya Sampel

Gambar 1. Taksiran Persentase Kesalahan Populasi
Sumber: Mulyadi, 2002

- b) Pencarian DUPL (baris diatas) sebesar 5%.
- c) Kolom *occurrence rate* 1% dengan DUPL 5% bertemu pada angka 100. Inilah besarnya sampel yang harus diambil untuk melakukan pengujian.

5. Pemeriksaan terhadap Attribute yang Menunjukkan Efektivitas Unsur Pengendalian Intern

100 buah sampel dokumen *purchase order* yang terpilih, kemudian diperiksa *attribute* yang telah ditetapkan.

Tabel 1
Hasil Pemeriksaan *Attribute Sampling*

No <i>Attribute</i>	Keterangan <i>Attribute</i>	Jumlah sampel	Jumlah kesalahan
1.	Nomor urut dokumen pembelian barang tercetak dan dipertanggungjawabkan oleh fungsi pembelian.	100	0
2.	Adanya otorisasi dari petugas pada invoice dari pemasok sebagai pendukung dokumen pembelian barang.	100	1

Sumber: Data primer yang diolah, 2013

6. Evaluasi Hasil Pemeriksaan terhadap *Attribute* Anggota Sampel

Tahap terakhir adalah evaluasi hasil pemeriksaan terhadap *attribute* anggota sampel. Evaluasi ini dilakukan dengan menggunakan tabel evaluasi hasil yang memiliki tingkat keandalan sesuai yang digunakan untuk menentukan besarnya sampel yaitu sebesar 95%. Dengan tabel tersebut dapat ditemukan berapa *achieved upper precision limit* (AUPL). Pencarian AUPL dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Penguji mengambil tabel evaluasi hasil dengan tingkat keandalan 95%. Tabel dapat dilihat pada lampiran.

- 2) Pada kolom *sample size* cari angka besarnya sampel yang telah dipilih, dalam hal ini *sample size* adalah 100.
- 3) Dari angka *sample size* 100 tersebut kemudian pencarian berjalan ke kanan secara horisontal untuk menemukan angka kesalahan yang telah ditemukan oleh penguji dalam pemeriksaan sampel.
- 4) Dari angka kesalahan tersebut jika ditarik horisontal ke kiri didapati *sample size*, ditarik vertikal ke atas untuk menemukan *achieved upper precision limit* (AUPL).

<i>Upper Precision Limit: Percent Rate of Occurence</i>							
<i>Sample Size</i>	1	2	3	4	5	6	7
10							
20							
-							
-							
-							
-							
- 100			0	1			

Sumber: Mulyadi, 2002

Gambar 2. Evaluasi Hasil: Keandalan 95%

Hasil AUPL ini kemudian akan dibandingkan dengan DUPL untuk menilai apakah unsur pengendalian intern efektif. Sistem pengendalian intern dikatakan efektif apabila AUPL lebih kecil dari DUPL. Tetapi jika AUPL lebih besar daripada DUPL

maka sistem pengendalian intern perusahaan tidak efektif. Berikut adalah hasil pengujian pengendalian intern terhadap sistem pengelolaan persediaan pada Koperasi Karyawan PT Indonesia Power Unit Bisnis Pembangkitan Semarang.

Tabel 2
Evaluasi Hasil Pemeriksaan Pengendalian Intern

Nomor <i>Attribute</i>	Jumlah Sampel	Jumlah Kesalahan	AUPL	DUPL	Efektif (ya/tidak)
1	100	0	3%	5%	Ya
2	100	1	4%	5%	Ya

Sumber: Data Primer yang diolah, 2014

Dari data di atas, diketahui nilai AUPL attribute pertama dan kedua memiliki nilai yang lebih kecil dari DUPL. Attribute pertama adalah praktik prosedur yang baik bagi perusahaan karena formulir tersebut bernomor urut cetak sehingga pemakaiannya dapat dipertanggungjawabkan kepada karyawan. Sedangkan attribute kedua merupakan tanda tangan bagian penerimaan barang sebagai otorisasi atas penerimaan barang dari pemasok. Sehingga pengendalian intern terhadap sistem pengelolaan

persediaan pada Koperasi Karyawan PT Indonesia Power UBP Semarang dinyatakan efektif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pemahaman dan pengujian struktur pengendalian intern pengelolaan persediaan yang berkaitan dengan prosedur pembelian yang berkaitan dengan penerimaan barang dagangan pada Koperasi Karyawan PT Indonesia Power Unit Bisnis Pembangkitan Semarang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

a. Berdasarkan hasil tingkat pemahaman yang diperoleh dari wawancara, kuesioner dan observasi yang telah dilakukan dapat dikatakan bahwa sistem pengendalian intern pengelolaan persediaan pada Koperasi Karyawan PT Indonesia Power Unit Bisnis Pembangkitan Semarang dinilai baik. Namun ditemukan beberapa penyimpangan yang terjadi pada sistem pengendalian intern pengelolaan persediaan yaitu:

- 1) Tidak dipisahkannya antara fungsi pembelian dan fungsi penerimaan barang dan tidak adanya otorisasi dari pihak berwenang dalam memo order pembelian.
- 2) Tidak adanya perputaran jabatan diantara fungsi-fungsi terkait sistem pengelolaan persediaan pada Koperasi Karyawan PT Indonesia Power Unit Bisnis Pembangkitan Semarang.
- 3) Berdasarkan hasil tingkat kepatuhan terhadap sistem pengelolaan persediaan dengan prosedur penerimaan barang dagangan pada Koperasi Karyawan PT Indonesia Power Unit Bisnis Pembangkitan

Semarang dinyatakan baik. Hal tersebut berdasarkan pengujian terhadap kedua attribute mempunyai tingkat AUPL yang lebih kecil dari DUPL ($3\% < 5\%$), dan ($4\% < 5\%$).

DAFTAR PUSTAKA

- Halim, Abdul. 2008. *Auditing*, Jilid Satu. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Jusup, Al. Haryono. 2001. *Auditing 2*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Jakarta: Nusa Indah.
- Krismiaji. 2010. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Marzuki. 2005. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: BPFU UII.
- Mulyadi. 2002. *Auditing Buku 1 Edisi 6*. Jakarta: Salemba Empat.